

KEBERHASILAN PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE FORM UNTUK ASSESSMENT DIAGNOSTIC MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Mukhamad Averros Azzam Al Islami

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

23204082010@student.uin-suka.ac.id

Radhita Maharani Ramli

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

24204081014@student.uin-suka.ac.id

Andi Prastowo

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

Assessment adalah bagian penting dari kemajuan pendidikan karena merupakan alat yang membantu guru selama dan setelah proses pembelajaran. Salah satu assessment yang dapat membantu dalam merencanakan dan menyesuaikan pelajaran adalah assessment diagnostic. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan penggunaan google form dalam melakukan assessment diagnostic pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan melibatkan guru wali kelas VA beserta peserta didik kelas VA yang berjumlah 27 peserta didik dengan 2 laki-laki berumur 10 tahun, 10 laki-laki berumur 11 tahun dan 2 laki-laki berumur 12 tahun, sedangkan 2 perempuan 10 tahun dan 11 perempuan 11 tahun sebagai responden atau sumber data. Hasil penelitian menunjukkan kualitas google form dalam assessment diagnostic ditinjau dari kualitas sistem mendapat presentase 79,26% dengan kategori efektif, kualitas informasi mendapat presentase 79,63% dengan kategori efektif, kepuasan penggunaan mendapat presentase 77,78% dengan kategori efektif, rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator mendapat presentase 78,89% dengan kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan google form sebagai assessment diagnostic di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya di kriteria efektif.

Kata Kunci: Assessment Diagnostic, Bahasa Indonesia, Google Form, Sekolah Dasar

Abstract

Assessment is an important part of educational progress because it is a tool that helps teachers during and after the learning process. One of the assessments that can help in planning and adjusting lessons is diagnostic assessment. The purpose of this study was to determine the success of using Google Forms in conducting diagnostic assessments in Indonesian language learning in Private Elementary Schools in Southwest Papua Province. This study used a descriptive quantitative research method, involving homeroom teachers of VA and 27 students of class VA with 2 boys aged 10 years, 10 boys aged 11 years and 2 boys aged 12 years, while 2 girls aged 10 years and 11 girls aged 11 years as respondents or data sources. The results showed that the quality of Google Forms in diagnostic assessments reviewed from the quality of the system got a percentage of 79.26% with an effective category, the quality of information got a percentage of 79.63% with an effective category, user satisfaction got a percentage of 77.78% with an effective category, the overall average of the three indicators got a percentage of 78.89% with an effective category. These results indicate that the success rate of Google Form as a diagnostic assessment in private elementary schools in Southwest Papua Province is in the effective criteria.

Keywords: Assessment Diagnostic, Indonesian, Google Form, Elementary School



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Assessment merupakan komponen penting dari pengetahuan profesional guru dan relevan untuk mendorong pembelajaran peserta didik.¹ Terdapat empat tahap assessment yang harus diketahui oleh guru. mereka harus tahu tentang tujuan assessment, apa yang harus dinilai, strategi assessment, dan interpretasi untuk pengambilan Tindakan.² Assessment, secara umum digunakan dalam mengevaluasi kinerja peserta didik, mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, efektif, dan psikomotorik. Assessment, menurut Agustianti ialah sebuah proses penggabungan data dan informasi untuk menilai kebutuhan, kinerja, prestasi, dan perkembangan peserta didik dalam aktivitas di institusi Pendidikan.³ Assessment adalah bagian penting dari kemajuan pendidikan karena merupakan alat yang membantu guru selama dan setelah proses pembelajaran, assessment memungkinkan pengumpulan data selama proses pembelajaran dan berguna untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik.⁴

Pandangan Dewan Riset Nasional di Amerika Serikat menekankan bahwa assessment yang baik adalah assessment yang mampu mengukur pemahaman mendalam peserta didik tentang suatu ilmu pengetahuan.⁵ Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan kesetaraan pendidikan dengan memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami materi, bukan sekadar mengingatnya. Assessment yang efektif seharusnya tidak hanya menilai kemampuan peserta didik untuk memahami bagaimana berbagai konsep dalam bidang tersebut saling berhubungan, tetapi juga menilai kemampuan peserta didik untuk memahami bagaimana berbagai konsep saling berhubungan satu sama lain.⁶ Dengan mempertimbangkan perspektif ini, assessment dapat

¹ Cora Joachim et al., "Modeling and Measuring Pre-Service Teachers' Assessment Literacy Regarding Experimentation Competences in Biology," *Education Sciences* 10, no. 5 (2020), <https://doi.org/10.3390/educsci10050140>.

² M.A. Abell, S.K.; Siegel, *Assessment Literacy: What Science Teachers Need to Know and Be Able to Do. In The Professional Knowledge Base Of Science Teaching; Corrigan, D., Dillon, J., Gunstone, R., Eds.; Springer: Dordrecht, (The Netherlands: Springer, Dordrecht, 2011),* https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-90-481-3927-9_12.

³ Agustianti, Rifka, *Asesment Dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: CV Tohar Media, 2022).

⁴ Hailay Tesfay Gebremariam and Abate Demissie Gedamu, "Assessment for Learning Strategies: Amharic Language Teachers' Practice and Challenges in Ethiopia," *International Journal of Language Education* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i2.20505>; dkk Supriyadi Edy, "European Journal of Educational Research," *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-jer.13.2.445>.

⁵ *Classroom Assessment and the National Science Education Standards* (DC, USA: The National Academies Press: Washington, 2001).

⁶ Diane Jass Ketelhut et al., "Improving Science Assessments by Situating Them in a Virtual Environment," *Education Sciences* 3, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.3390/educsci3020172>.

mencerminkan perspektif tentang dunia, bukan hanya mengingat informasi. Misalnya, seorang peserta didik mungkin diajari bukan hanya tentang fakta geologi tetapi juga bagaimana mereka memahami fenomena alam yang kompleks dengan menggunakan prinsip geologi. Oleh karena itu guru diharapkan menyadari berbagai aspek metode assessment, agar dapat meningkatkan efektivitas kemajuan pembelajaran dimasa depan.⁷

Terdapat dua kategori assessment yaitu tradisional dan alternatif. Assessment alternatif termasuk assessment realisasi kerja, assessment berbasis soal uraian, assessment portofolio, assessment diri, assessment rekan sejawat, pengamatan, tanya jawab, dan diskusi. Assessment tradisional termasuk berbagai jenis tes, seperti tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes mengisi, dan tes jawaban singkat.⁸ Ketrampilan assessment seorang guru merupakan hal yang penting dalam pendidikan, terbukti assessment guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran peserta didik.⁹ Assessment pendidikan berhubungan erat dengan pembelajaran yang berlangsung secara teratur.¹⁰ Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kemampuan untuk menyesuaikan pengajaran di kelas agar sesuai dengan kemampuan atau kebutuhan peserta didik, yang melibatkan diagnosis dan pembelajaran.¹¹ Maka dari itu guru dituntut dapat merencanakan dan menyesuaikan pelajaran dengan kebutuhan peserta didik, salah satu assessment yang dapat membantu dalam hal ini adalah assessment diagnostic. dikarenakan assessment diagnostic dalam pembelajaran dapat menilai secara objektif tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta didik.¹²

Assessment diagnostic ditujukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Assessment diagnostic didefinisikan sebagai proses atau kegiatan sistematis dan berkelanjutan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik untuk tujuan pengambilan keputusan pembelajaran berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹³ Hasil assessment diagnostik dapat memberikan bukti awal tentang efektivitas tes yang digunakan

⁷ Hailay Tesfay Gebremariam and Abate Demissie Gedamu, "Primary School Teachers' Assessment for Learning Practice for Students' Learning Improvement," *Frontiers in Education* 8, no. April (2023), <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1145195>.

⁸ Prihantini Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

⁹ D. Black, P., & Wiliam, "Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice" 5(1) (1998), <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.

¹⁰ M.J Abell, S.K.; Volkmann, *Seamless Assessment in Science: A Guide for Elementary and Middle School Teachers* (USA: Heinemann: Portsmouth, NH, 2006).

¹¹ Elisabeth Moser Opitz, "The Interrelationship of Diagnosis and Teaching: Developing a Process Model Incorporating Knowledge of Educational Diagnostics and Individual Education Plans," *Journal Fur Mathematik-Didaktik* 43, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1007/s13138-022-00201-1>.

¹² Peida Zhan, "A Markov Estimation Strategy for Longitudinal Learning Diagnosis: Providing Timely Diagnostic Feedback," *Educational and Psychological Measurement* 80(6) (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013164420912>.

¹³ J Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, *Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis*, 2019.

untuk mengidentifikasi miskonsepsi peserta didik dan mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi pembelajaran.¹⁴ Adapun Tingting menjelaskan bahwa assessment diagnostic lebih efektif dalam mendapatkan informasi yang instruksional dibandingkan dengan tes atau assessment lainnya, karena assessment diagnostic tidak hanya berfokus pada nilai keseluruhan yang diperoleh oleh peserta didik, tetapi juga memperhatikan detail informasi tentang kekuatan dan kelemahan individu dalam pemahaman atau keterampilan tertentu.¹⁵ Assessment diagnostic juga memiliki peran untuk menemukan masalah belajar, terutama untuk peserta didik dari keluarga yang kurang beruntung sehingga kemungkinan beresiko lebih tinggi mengalami prestasi akademik yang rendah.¹⁶ Beberapa jenis assessment diagnostic yaitu Assessment diagnostic nonkognitif bertujuan untuk mengetahui tentang kesejahteraan psikologis dan sosial emosional peserta didik, kebiasaan belajar di rumah, kondisi keluarga, lingkaran pertemanan, gaya, karakter, dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁷ Sementara itu, assessment diagnostic kognitif merupakan suatu tes yang ditujukan ke peserta didik untuk mengevaluasi pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik dan berapa banyak peserta didik yang telah menguasai atau gagal dalam menguasai pengetahuan tertentu.¹⁸

Assessment diagnostic tidak memberikan nilai tetapi mengidentifikasi jenis materi yang dibutuhkan peserta didik. Assessment ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk meningkatkan pekerjaan mereka dengan menawarkan konten yang sesuai.^{19,20} Model awal pembelajaran assessment diagnostic dapat membantu peserta didik lebih baik dalam pembelajaran.²¹ Mirip dengan praktik kedokteran, diagnosis berfungsi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pasien. Dalam pendidikan, ini berfungsi untuk menentukan isi mata pelajaran penting yang mungkin

¹⁴ S Soeharto, "Development of a Diagnostic Assessment Test to Evaluate Science Misconceptions in Terms of School Grades: A Rasch Measurement Approach," *Journal of Turkish Science Education*, 2021, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36681/tused.2021.78>.

¹⁵ Tingting Fan, Jieqing Song, and Zheshu Guan, "Integrating Diagnostic Assessment into Curriculum: A Theoretical Framework and Teaching Practices," *Language Testing in Asia* 11, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1186/s40468-020-00117-y>.

¹⁶ Luis Pires, Rosa Santero-Sánchez, and Cristian Macías, "School Failure in the Region of Madrid (Spain): An Approximation through Diagnostic Assessment in 2019," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 17 (2021), <https://doi.org/10.3390/su13179895>.

¹⁷ Suri Wahyuni Nasution, "PROSIDING PENDIDIKAN DASAR," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.

¹⁸ Catherine Bangeranye and Youn Seon Lim, "How to Use Cognitively Diagnostic Assessments of Student Performance as a Method for Monitoring and Managing the Instructional Quality in Undergraduate Medical Education," *Academic Medicine* 95, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002954>.

¹⁹ Fang Tang and Peida Zhan, "Does Diagnostic Feedback Promote Learning? Evidence From a Longitudinal Cognitive Diagnostic Assessment," *AERA Open* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1177/23328584211060804>.

²⁰ Zhang et al., "Factors Influencing Vocational Education and Training Teachers' Professional Competence Based on a Large-Scale Diagnostic Method: A Decade of Data from China," *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 23 (2022), <https://doi.org/10.3390/su142315871>.

²¹ Mellony Graven and Hamsa Venkat, "Piloting National Diagnostic Assessment for Strategic Calculation," *Mathematics Education Research Journal* 33, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1007/s13394-019-00291-0>.

menantang. Hasil dari assessment diagnostic adalah meningkatnya permintaan akan pembelajaran yang berdiferensiasi, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran individual peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan alat yang penting untuk membantu guru dalam menentukan kebutuhan pembelajaran peserta didik yang berbeda-beda.²² Alat bantu yang dikembangkan oleh Huang berupa *diagnostic classification model* (DCM) sebagai alat tes nonkognitif, dengan tujuan mengatasi masalah bias respons dalam assessment diagnostic.²³ Sedangkan Puspita Rakhmi menyatakan bahwa melaksanakan assessment diagnostic guru dapat menggunakan alat bantu google form dikarenakan lebih efisien dan efektif dalam penggunaannya.²⁴ Selain itu dalam menyusun assessment diagnostic guru dapat membuat pertanyaan dengan *instrument detailed feedback*, dikarenakan dengan adanya *detailed feedback* dalam assessment diagnostic dapat lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian kompetensi peserta didik.²⁵ Sedangkan Collares menjelaskan bahwa instrument pertanyaan dalam assessment diagnostic bisa berbentuk variabel laten dengan dua jenis sifat. Pertama, sifat dikotomis, artinya variabel ini hanya punya dua kemungkinan nilai atau kategori. Kedua, sifat politomis, yang berarti variabel ini punya tiga atau lebih kemungkinan nilai atau kategori.²⁶

Akan tetapi meskipun assessment diagnostic sudah banyak diterapkan di sekolah dasar, faktanya guru masih mengalami kesulitan dalam memfasilitasi pemahaman materi terhadap peserta didik, salah satu penyebabnya ialah terbatasnya literasi bagi guru mengenai penggunaan assessment diagnostic untuk sekolah dasar.²⁷ Padahal menurut penelitian Clark dalam melaksanakan assessment diagnostic guru harus memahami dasar assessment diagnostic, memahami cara menggunakan hasil, dan memahami bagaimana hasil mempengaruhi keputusan pembelajaran. Pendidik harus menafsirkan dan menerapkan hasil ini untuk merencanakan pengajaran

²² Sujinah et al., "Utilizing Cognitive Diagnostic Assessments to Identify and Address Student Needs in Differentiated Classrooms," *Journal of Higher Education Theory and Practice* 24, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.33423/jhetp.v24i1.6763>.

²³ Hung Yu Huang, "Diagnostic Classification Model for Forced-Choice Items and Noncognitive Tests," *Educational and Psychological Measurement* 83, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.1177/00131644211069906>.

²⁴ Martina Puspita Rakhmi et al., "Pemanfaatan Google Form Dalam Asesmen Diagnostik Di SMA Negeri 11 Semarang," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://10.55606/concept.v2i1.236>.

²⁵ Huan Chin, Cheng Meng Chew, and Hooi Lian Lim, "Incorporating Feedback in Online Cognitive Diagnostic Assessment for Enhancing Grade Five Students' Achievement in 'Time,'" *Journal of Computers in Education* 8, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00176-3>.

²⁶ Carlos Fernando Collares, "Cognitive Diagnostic Modelling in Healthcare Professions Education: An Eye-Opener," *Advances in Health Sciences Education* 27, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10093-y>.

²⁷ Dalal H. Alfageh et al., "Elementary Teachers' Use of Adaptive Diagnostic Assessment to Improve Mathematics Teaching and Learning: A Case Study," *International Electronic Journal of Mathematics Education* 19, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.29333/iejme/14190>.

selanjutnya.²⁸ Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Folasade mayoritas guru yang terlibat dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang salah tentang tujuan asesment diagnostic dan memiliki pandangan negatif terhadap assessment diagnostic.²⁹ Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ardianti bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, dan menyusun rancangan assessment diagnostic, sehingga dapat menyebabkan kesusahan bagi guru untuk memahami kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda,³⁰

Maka dari itu pelaksanaan assessment diagnostic membutuhkan bantuan teknologi untuk meningkatkan keefektifannya. Dikarenakan Myroslava menyatakan bahwa profesionalisme dalam penggunaan teknologi dapat menentukan kemampuan, kebutuhan, dan ketrampilan peserta didik. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk assessment diagnostic yaitu google form.³¹

Google adalah perusahaan internasional yang berbasis di Amerika Serikat yang menawarkan layanan produk internet. Salah satu produknya yang paling terkenal adalah google form, yang merupakan alat yang mudah untuk melakukan survei, kuesioner, kuis, count pendapat, dan pengumpulan data.³² Sedangkan menurut Sandhya google form merupakan alat pengumpulan data berupa kuis, survey, pendaftaran, undangan, dll, yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.³³ Maka dari kedua pengertian tersebut Google Form dimanfaatkan sebagai alat untuk mengadakan assessment diagnostic karena memiliki fitur yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga assessment tertulis lebih efektif dan efisien.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Annisa Febriani, dan Atika Setiyo Praptami menunjukkan bahwa Dengan google form, tanggapan atau jawaban terhadap kuesioner dapat diberikan secara cepat tanpa terkendala ruang dan waktu. Hanya memerlukan perangkat seperti laptop, handphone, atau tablet, serta koneksi internet yang

²⁸ M Clark, A.K., Nash, B., & Karvonen, "Teacher Assessment Literacy: Implications for Diagnostic Assessment Systems," *Applied Measurement in Education* 35 (1), (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08957347.2022.2034823>.

²⁹ Folasade Esther Jimola, "Folasade Esther Jimola , ESL Teachers and Diagnostic Assessment : Perceptions and Practices Ocenjevanje : Stališča in Izkušnje," *Educational Assessment, Evaluation and Accountability* 16, no. 3 (2019), <https://doi.org/10.1080/10627197.2021.1917358>.

³⁰ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.

³¹ Myroslava P. Vovk et al., "Assessment of Instructors' Technology Competency to Be Used in the Settings of Formal and Non-Formal Education," *International Journal of Higher Education* 8, no. 5 (2019), <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p29>.

³² Andrian dkk Widhianto, "Analisis Penggunaan Media Google Form Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid- 19 Kelas III SDN 3 Gondang," *Other Thesis, STKIP PGRI Pacitan*, 2021.

³³ S. Sandhya et al., "Adoption of Google Forms for Enhancing Collaborative Stakeholder Engagement in Higher Education," *Journal of Engineering Education Transformations* 33, no. Special Issue (2020), <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i0/150161>.

³⁴ Retno Dewi Wulandari and Mukhamad Murdiono, "Optimalisasi Google Form Sebagai Instrumen Penilaian Tertulis Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Sleman," *E-Civics* 11, no. 1 (2022), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/18010>.

memadai. Guru dapat mengurangi penggunaan kertas untuk instrument.³⁵ Maka pembaruan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan google form sebagai alat assessment diagnostic.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan di SD Swasta provinsi Papua Barat Daya bahwa assessment diagnostic pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan menggunakan google form. Guru wali kelas berpendapat bahwa penggunaan google form dapat memudahkan pembuatan soal dan evaluasi dalam melaksanakan assessment diagnostic. Guru wali kelas VA juga berpendapat bahwa tidak kendala saat membuat atau mengedit pertanyaan menggunakan google form. Akan tetapi pendidik tidak mengetahui proses pengerjaan peserta didik dalam mengerjakan soal assessment diagnostic, dikarenakan soal dikerjakan peserta didik di rumah masing-masing. Hal ini yang membuat peneliti tertarik menganalisis keberhasilan google form sebagai alat assessment diagnostic di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penyusunan artikel ini untuk mengetahui keberhasilan google form dalam menerapkan assessmen diagnositik di SD Swasta di provinsi Papua Barat Daya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai adalah *kuantitatif*, penelitian *kuantitatif* merupakan suatu metode penelitian yang berupa angka-angka yang diperoleh dari pengklasifikasian, rata-rata, serta penjumlahan, yang kemudian di sesuaikan dengan kriteria yang sudah di tetapkan.³⁶ Penelitian kuantitatif dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti.³⁷ Sedangkan pendekatan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, tujuan menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dan mengkarakterisasi data tanpa membuat generalisasi.³⁸

Penelitian ini dilakukan di SD Swsta, dengan Alamat Jl. Basuki Rahmat, Km 10, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Sedangkan waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Dengan melibatkan guru wali kelas VA beserta peserta didik kelas VA yang berjumlah 27 peserta didik dengan 2 laki-laki berumur 10 tahun, 10 laki-laki berumur 11 tahun dan

³⁵ Kharisma Annisa Febriani and Atika Setiyo Praptami, "Pemanfaatan Situs Google Form Sebagai Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Di Sma N 5 Surakarta," 2023, <https://doi.org/https://10.20961/prosidinguns.v1i1.5982>.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage, 2014).

³⁸ Sujinah et al., "Utilizing Cognitive Diagnostic Assessments to Identify and Address Student Needs in Differentiated Classrooms."

2 laki-laki berumur 12 ahun, sedangkan 2 perempuan 10 tahun dan 11 perempuan 11 tahun sebagai responden atau sumber data, klasifikasi peserta didik dapat dilihat di grafik 1.



Grafik 1. Klasifikasi peserta didik

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara, dokumentasi, dan angket kuesioner. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan pandangan, pengalaman, dan persepsi responden.³⁹ Wawancara ditujukan kepada guru wali kelas VA dengan tujuan sebagai observasi awal penelitian, sedangkan dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Ini dapat berupa tulisan, foto, atau karya besar yang dibuat oleh seseorang.⁴⁰ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan soal-soal yang berhubungan dengan assessment diagnostic baik kognitif maupun non kognitif dan untuk mengetahui jumlah serta nama peserta didik, terakhir angket Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab.⁴¹ Angket kuesioner ditujukan kepada peserta didik untuk mendapatkan data sehingga peneliti bisa mengukur Tingkat keefektifan penggunaan google form sebagai assessment diagnostic. Kisi-kisi angket kuesioner di adaptasi dari skripsi, Wardani Perangin Angin, dengan judul “Keefektifan

³⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁴⁰ Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

⁴¹ Rahmania Rahman, Erric Kondoy, and Awaluddin Hasrin, “Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1161>.

Penggunaan Google Form Untuk Mengumpulkan Tugas Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19,” Tahun 2021.

Teknis analisis data yang dilakukan pada penelitian ini memiliki tiga tahapan, yaitu, tahap pertama, mengumpulkan skor atau nilai dari peserta didik yang dihasilkan dari penyebaran angket kuesioner. Kisi-kisi kuesioner peserta didik terdapat di tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Butir
1	Kualitas Sistem	Kecepatan akses	<i>Google form</i> cepat untuk diakses	1
			Koneksi lancar	2
		Keandalan Sistem	Tidak adanya kerusakan pada sistem	3
			Tidak adanya kesalahan pada saat menggunakan	4
		Keamanan	Aman menjawab setiap butir soal	5
2	Kualitas Informasi	Akurat	Informasi yang diberikan akurat	6
		Relevan (sesuai)	Informasi yang diberikan relevan (sesuai) dengan perintah yang dimasukan	7,8,9
		Kelengkapan	Informasi pada saat mengumpulkan tugas lengkap	10
3	Kepuasan Penggunaan	Efisiensi	<i>Google form</i> efisien dalam menjawab soal kapanpun	11
			<i>Google form</i> efektivitas dalam memenuhi kebutuhan	12
		Kemudahan Penggunaan	<i>Google form</i> jelas dan mudah untuk dimengerti	13
			Tidak dibutuhkan banyak usaha atau tenaga untuk menggunakan <i>google form</i> .	14
			<i>Google form</i> mudah dan nyaman digunakan	15
			Rasa puas terhadap pelayanan <i>google form</i>	16
		Kebangaan	Menggunakan <i>google form</i> sangat menyenangkan	17
			Rasa bangga menggunakan <i>google form</i>	18
			Rasa ingin menggunakan kembali	19

Tahap kedua, menghitung setiap responden dari tiap indikator untuk menentukan presentasi nilai yang didapatkan. Pada tahap ini peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Tahap ketiga, mencari atau menentukan nilai rata-rata (mean), hal ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata jawaban dari peserta didik setiap indikator dengan menggunakan rumus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Mean (Rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah persentase skor peserta didik

$\sum N$ = Jumlah responden penelitian (peserta didik)

Untuk mengukur kriteria presentase tanggapan peserta didik terhadap penggunaan google form terhadap assessment diagnostic, dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Presentasi Tanggapan

No	Presentase (%)	Kriteria
1.	85–100	Sangat Efektif
2.	70–84	Efektif
3.	55-69	Cukup Efektif
4.	40-54	Tidak Efektif
5.	0-39	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Modifikasi Sugiyono⁴²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan sistem dapat diukur dengan menggunakan berbagai model pengukuran, salah satunya dikembangkan oleh DeLone dan McLean dan disebut Model Keberhasilan Sistem Informasi (D&M IS Success Model). Model ini melibatkan variabel seperti kualitas sistem, kualitas informasi, dan kepuasan pengguna.⁴³ Fokus penelitian ini adalah peserta didik di kelas VA di Sekolah Dasar Swasta Provinsi Papua Barat Daya. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Serangkaian pernyataan yang diberikan kepada responden digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tentang kualitas penggunaan google form untuk evaluasi diagnostik disajikan dalam penelitian ini.

1. kualitas sistem

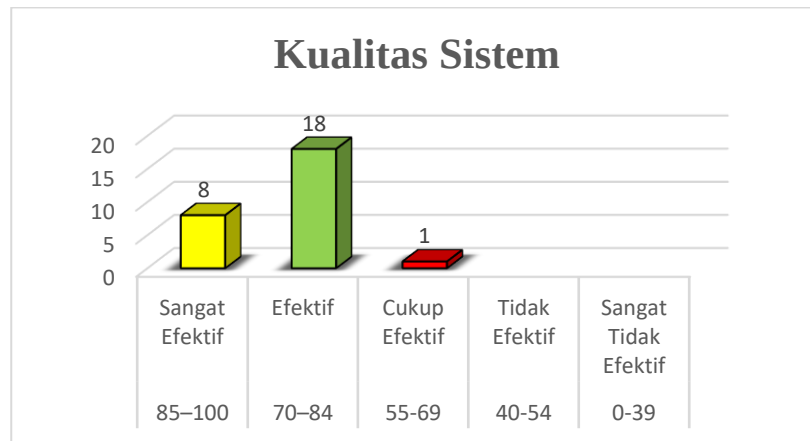
Google form dalam hal kualitas sistem diukur melalui tiga komponen utama: kecepatan akses, keandalan sistem, dan keamanan. Lima pernyataan yang terdiri dari nomor 1, 2, 3, 4, dan 5 menunjukkan kualitas sistem google form. Hasil yang diperoleh pertanyaan 1 berjumlah 85 dengan presentase 78,70%, pertanyaan 2 berjumlah 87 dengan presentase 80,56%, pertanyaan 3 berjumlah 85 dengan presentase 78.70%, pertanyaan 4 berjumlah 85 dengan presentase 78,70%, dan pertanyaan 5 berjumlah 86 dengan presentase 79,63%.

Dalam mengevaluasi kualitas google form berdasarkan kualitas sistem di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya, terdapat variasi dalam skor yang diperoleh. Skor terendah yang dicapai adalah 60%, yang masuk dalam kategori cukup efektif, hanya diperoleh oleh 1 peserta

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, 2011).

⁴³ D. Henry et al., "Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Paud Rose Jakarta," *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology* 34, no. 8 (2020), <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.

didik. Di sisi lain, skor tertinggi adalah 100%, yang masuk dalam kategori sangat efektif, diperoleh oleh 1 peserta didik, 95% kategori sangat efektif diperoleh 1 peserta didik, 90% kategori sangat efektif diperoleh 3 peserta didik, 85% kategori sangat efektif diperoleh 3 peserta didik. Selain itu, terdapat peserta didik lain dengan skor yang mencapai kategori efektif, yaitu 75% diperoleh oleh 16 peserta didik, dan 80% diperoleh oleh 2 peserta didik. Untuk memudahkan memahami dapat dilihat di Grafik 2.



Grafik 2. Diagram Kualitas Sistem

Rata-rata nilai kualitas google form berdasarkan kualitas sistem secara keseluruhan adalah 79,26%, yang masuk dalam kategori efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan google form dalam kualitas sistem efektif untuk penggunaan sebagai assessment diagnostic di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya.

Menurut evaluasi google form untuk kualitas sistem, peserta didik menganggap sistem itu baik karena memiliki akses yang cepat, keberlangsungan sistem yang baik, dan keamanan data yang terjaga. Hasil ini konsisten dengan pendapat Wijaya dkk yang menyatakan bahwa sistem situs web harus memiliki kualitas yang baik agar pengguna merasa nyaman dan dapat memanfaatkannya dengan baik. Kualitas sistem harus memenuhi kebutuhan, memenuhi standar, dan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi.⁴⁴ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Stock and Singh menunjukkan bahwa google form adalah alat yang efektif untuk melakukan pembelajaran karena mudah dalam mengumpulkan tugas dan melaksanakan assessment baik online maupun tatap

⁴⁴ D. R Wijaya, A. S., Muljono, P., Saleh, A., & Hapsari, "Pengaruh Sistem Informasi Dan Komunikasi Terhadap Penerimaan Teknologi Dalam Pengembangan Desa Cerdas," *Jurnal Riset Komunikasi* 6 (2) (2023).

muka.⁴⁵ Kualitas sistem di google form berjalan dengan baik sehingga dapat dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas penyampaian pendidikan dan menawarkan nilai jangka panjang untuk masa depan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Chirobocea menunjukkan bahwa google form dapat digunakan kelas tatap muka maupun online, oleh karena itu, google form bersifat universal terlepas bagaimana kurikulum pendidikan diselenggarakan, dalam kualitas sistem google form sangat efektif karena dapat dikembangkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang aktif, meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam disiplin, dan dapat memotivasi untuk meningkatkan hasil pengetahuan.⁴⁶

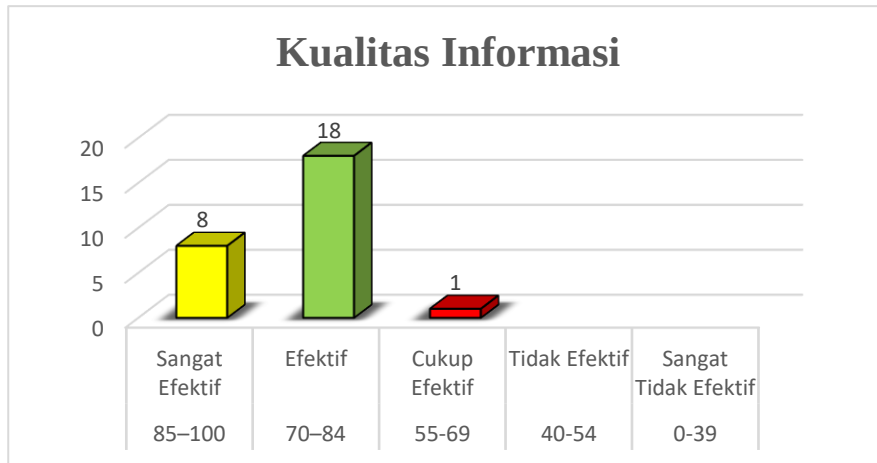
2. Kualitas Informasi

Google form dari sudut pandang kualitas informasi dapat dievaluasi melalui tiga aspek, yaitu akurasi informasi, relevansi, dan kelengkapan. Kualitas informasi dari google form terdiri dari lima pernyataan yang terdapat pada nomor 6, 7, 8, 9, dan 10. Hasil yang diperoleh pertanyaan 6 berjumlah 83 dengan presentase 76,85%, pertanyaan 7 berjumlah 87 dengan presentase 80,56%, pertanyaan 8 berjumlah 89 dengan presentase 82,41%, pertanyaan 9 berjumlah 86 dengan presentase 79,63%, dan pertanyaan 10 berjumlah 85 dengan presentase 78,70%.

Dalam mengevaluasi google form berdasarkan kualitas informasi di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya, terdapat variasi dalam skor yang diperoleh. Skor terendah yang dicapai adalah 55%, yang masuk dalam kategori cukup efektif, dan diperoleh oleh 1 peserta didik. Di sisi lain, skor tertinggi adalah 100%, yang masuk dalam kategori sangat efektif, dan dicapai oleh 1 peserta didik, 95% kategori sangat efektif diperoleh 2 peserta didik, 90% kategori sangat efektif diperoleh 3 peserta didik, 85% kategori sangat efektif diperoleh 2 peserta didik. Selain itu, terdapat peserta didik-peserta didik lain dengan skor yang mencapai kategori efektif, yaitu 80% diperoleh oleh 3 peserta didik dan 75% diperoleh oleh 15 peserta didik. Untuk memudahkan memahami dapat dilihat di Grafik 3.

⁴⁵ Anna Stock and Pratima Singh, "Online Medical Education: Utilization of Google Forms for Remote Active Learning Experiences in a Large Medical School Class During the COVID-19 Pandemic," *Medical Science Educator* 33, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01748-5>.

⁴⁶ Olivia Chirobocea-Tudor, "The Use of Google Forms As Supplementary Learning Material for the Esp Class," *Studies in Linguistics, Culture and FLT* 10, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.46687/VHRP9644>.



Grafik 3. Diagram Kualitas Informasi

Adapun rata-rata nilai google form berdasarkan kualitas informasi secara keseluruhan adalah 79,63%, yang masuk dalam kategori efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan google form dalam kualitas informasi efektif untuk penggunaan sebagai assessment diagnostic di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya.

Hasil survei kualitas informasi menunjukkan bahwa peserta didik merespon positif terhadap keakuratan, relevansi, kesesuaian, dan kelengkapan informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sianipar bahwa kualitas informasi merupakan ukuran dari *output* sistem informasi dan bahwa kesuksesan sebuah situs web diukur dari kemampuan bahasa yang digunakan untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.⁴⁷ Informasi harus akurat, relevan, dan dapat diandalkan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Bondarchuk bahwa google form dapat dikembangkan untuk memperoleh informasi dengan konkrit, terbukti dalam penelitiannya menggunakan google form untuk memuat informasi mengenai keadaan psikologis dan kepuasan terhadap kualitas layanan pendidikan di ukraine.⁴⁸ Hasil ini diperkuat juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Hamed bahwa dibalik kualitas data yang diperoleh dari hasil google form yang baik ada kualitas informasi yang baik juga, hal ini terbukti bahwa google form sering di terapkan untuk pengambilan data, karena google form dapat mengajukan pertanyaan dengan berbagai format.⁴⁹

⁴⁷ A. Z Sianipar, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa." SSN: 2598 (2019).

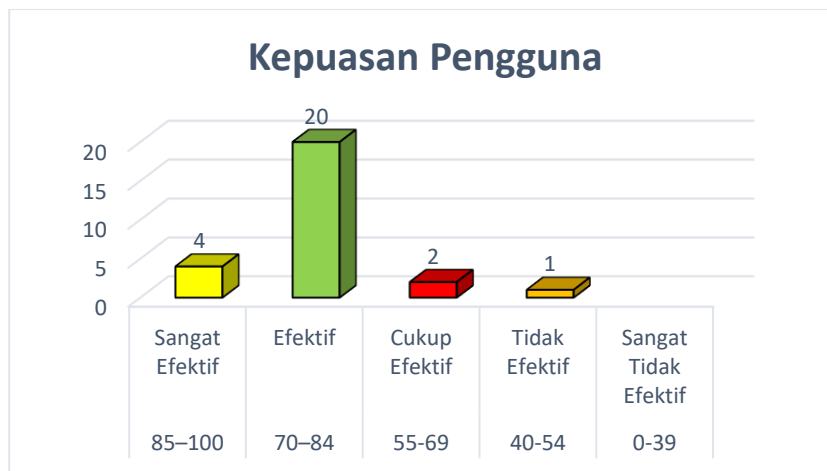
⁴⁸ Olena Bondarchuk, Valentyna Balakhtar, and Kateryna Balakhtar, "Monitoring of the Quality of the Psychological Component of Teachers' Activity of Higher Education Institutions Based on Google Forms," *E3S Web of Conferences* 166 (2020), <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016610024>.

⁴⁹ Forat Falih Hasan and Shaymaa Jaber Hameed, "The Perspective of Data Quality Rules in Google Forms," *ISMSIT 2022 - 6th International Symposium on Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies, Proceedings*, 2022, <https://doi.org/10.1109/ISMSIT56059.2022.9932782>.

3. Kepuasan Penggunaan

Google form dari perspektif kepuasan pengguna dapat dievaluasi melalui beberapa faktor, termasuk efisiensi, efektivitas, kemudahan penggunaan, dan rasa kebanggaan. Penilaian terhadap kepuasan pengguna terhadap google form terdiri dari sembilan pertanyaan, yakni nomor 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, dan 19. Hasil yang diperoleh pertanyaan 11 berjumlah 86 dengan presentase 79,63%, pertanyaan 12 berjumlah 88 dengan presentase 81,48%, pertanyaan 13 berjumlah 83 dengan presentase 76,85%, pertanyaan 14 berjumlah 79 dengan presentase 73,15%, pertanyaan 15 berjumlah 85 dengan presentase 78,70%, pertanyaan 16 berjumlah 84 dengan presentase 77,78%, pertanyaan 17 berjumlah 85 dengan presentase 78,70%, pertanyaan 18 berjumlah 84 dengan presentase 77,78%, dan pertanyaan 19 berjumlah 82 dengan presentase 75,93%.

Dalam mengevaluasi tingkat kepuasan penggunaan google form di SD Swasta Provensi Papua Baat Daya, terdapat variasi dalam skor yang diperoleh. Skor terendah adalah 52%, yang masuk dalam kategori tidak efektif, dan hanya diperoleh oleh 1 peserta didik. Di sisi lain, skor tertinggi adalah 100%, yang termasuk dalam kategori sangat efektif, dan dicapai oleh 1 peserta didik, 94% kategori sangat efektif diperoleh 1 peserta didik, 86% sangat efektif diperoleh 2 peserta didik. Selain itu, terdapat peserta didik-peserta didik lain dengan skor yang mencapai kategori efektif, yaitu 83% di peroleh 3 peserta didik, 80% diperoleh 3 peserta didik, 75% diperoleh 12 peserta didik, 77% diperoleh 1 peserta didik, 72% diperoleh 1 peserta didik. Sedangkan terdapat juga kategori cukup dengan presentase 69% diperoleh 2 peserta didik. Untuk memudahkan memahami dapat dilihat di Grafik 4.



Grafik 4. Diagram Kepuasan Pengguna

Adapun Rata-rata nilai google form berdasarkan kepuasan penggunaan adalah 77,78%, yang masuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan

google form dalam kepuasan penggunaan efektif sebagai assessment diagnostic di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya.

Hasil survei kepuasan pengguna menunjukkan bahwa peserta didik menanggapi respon positif penggunaan google form. Ini menunjukkan bahwa google form dapat membantu peserta didik menyelesaikan tes diagnostik. Peserta didik dapat mengerjakan soal dengan lebih mudah dengan kehadiran google form. Hasil ini sejalan dengan penelitian Choiroh yang menyatakan bahwa google form mudah diakses, membantu mengurangi penggunaan waktu, mengurangi penggunaan kertas, memiliki antarmuka yang mudah digunakan, dan mudah dipahami.⁵⁰ Selain itu sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus menunjukkan bahwa kepuasan penggunaan google form sangat layak digunakan untuk soal literasi berbasis sains, karena terdapat beberapa keunggulan, pertama, sangat praktis digunakan, kedua, memudahkan peserta didik mengerjakan, ketiga, bisa menggunakan bahasa yang cepat difahami peserta didik, ke empat, memudahkan guru dalam memeriksa jawaban, kelima, persiapan yang mudah, dan gratis, keenam, penyebaran video atau gambar lebih efektif.⁵¹ Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Thongsongkleeb hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan penggunaan google form dapat diukur dari manfaat dan kegunaan google form sendiri, kepuasan google form dalam penelitiannya tertinggi pada aksesibilitas, dikarenakan google form dianggap sebagai jalan pintas karena mudah dalam penggunaannya.⁵²

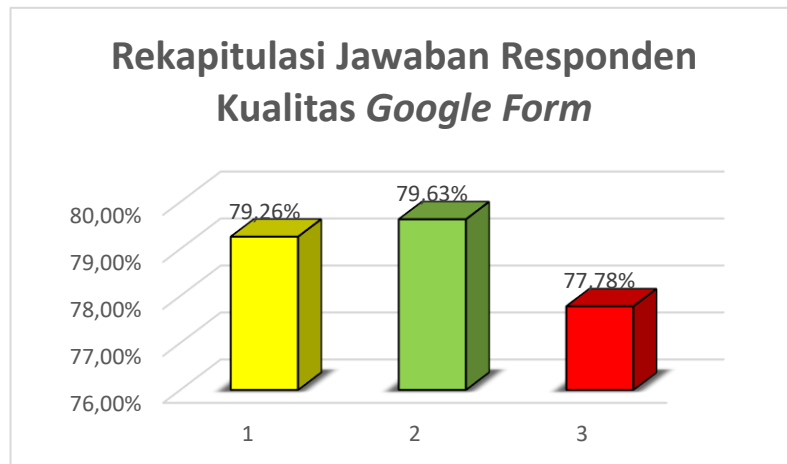
4. Rekapitulasi Jawaban Responden

Jawaban peserta didik berdasarkan dari ketiga indikator dengan kriteria sangat efektif dengan presentase 98% diperoleh 1 peserta didik, 93% diperoleh 1 peserta didik, 90% diperoleh 1 peserta didik, 88% diperoleh 1 peserta didik. Jawaban peserta pada kategori efektif dengan presentase 83% diperoleh 2 peserta didik, 82% diperoleh 3 peserta didik, 78% diperoleh 1 peserta didik, 76% diperoleh 2 peserta didik, 75% diperoleh 13 peserta didik, 74% diperoleh 1 peserta didik. Sedangkan disisi lain kategori cukup dengan presentase 60% diperoleh 1 peserta didik. Berdasarkan dari ketiga indikator kualitas sistem mendapat presentase 79,26% dengan kriteria efektif, kualitas informasi mendapat 79,63% dengan kriteria efektif dan kualitas penggunaan mendapat 77,78% dengan kriteria efektif. Untuk memudahkan memahami dapat dilihat di Grafik 5.

⁵⁰ Muhimmatul Choiroh, "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning," *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>.

⁵¹ Renny Yunus et al., "Development of Google Form Based on Scientific Literacy Principles for Junior High School Students in Heat Material," *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012055>.

⁵² Keerati Thongsongkleeb, "Students' Satisfaction with the Use of Google Forms for the TOEIC Test to Evaluate English Proficiency," *International Conference on Business and Industrial Research (ICBIR), Bangkok, Thailand, 2023*, <https://doi.org/doi:10.1109/ICBIR57571.2023.10147504>.



Grafik 5. Diagram Rekapitulasi Jawaban

Rata-rata nilai kualitas google form dari ketiga indikator dalam pemanfaatan sebagai assessment diagnostic adalah 78,89%, yang masuk dalam kategori efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kualitas google form efektif sebagai alat bantu dalam pelaksanaan assessment diagnostic di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa google form berfungsi dengan baik untuk evaluasi assessment diagnostic. Temuan ini sejalan dengan fungsi google form sebagai alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi secara sederhana dan efisien, menyusun agenda acara, mengirim survei tentang efektivitas pengajaran, dan mengumpulkan respons atas pertanyaan.⁵³ Hasil ini diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Lailaturrahmi bahwa google form untuk melakukan assessment secara online sangat efektif dan praktis. Setelah dari hal itu peneliti menemukan temuan lain dalam pemanfaatan google form yang dilakukan di tingkat sekolah dasar, bahwasanya kualitas penggunaan google form dipengaruhi oleh pendampingan dan arahan dari orang tua maupun guru.⁵⁴ Dikarenakan peserta didik selama kegiatan pengisian google form berlangsung terdapat beberapa peserta didik yang masih bingung dalam mengerjakan soal assessment diagnostic, sebagian mereka meminta bantuan terhadap orang tua untuk mendampingi dalam mengoperasikan google form. Hal ini bisa dilihat pada indikator kepuasan penggunaan terdapat peserta didik mendapat presentase 52.78% dengan kriteria tidak efektif.

⁵³ Sianipar, "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa."

⁵⁴ L. Lailaturrahmi et al., "Google Forms as a Useful Tool for Online Formative Assessment of a Pharmacotherapy Course in Indonesia," *Pharmacy Education* 20, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.46542/PE.2020.202.56>.

KESIMPULAN

Keberhasilan penggunaan google form sebagai assessment diagnostic ditingkat sekolah dasar ditinjau dari kualitas sistem mendapat presentase 79,26% dengan kategori efektif, kualitas informasi mendapat presentase 79,63% dengan kategori efektif, kepuasan penggunaan mendapat presentase 77,78% dengan kategori efektif, rata-rata keseluruhan dari ketiga indikator mendapat presentase 78,89% dengan kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan google form sebagai assessment diagnostic di SD Swasta Provinsi Papua Barat Daya di kriteria efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abell, S.K.; Siegel, M.A. *Assessment Literacy: What Science Teachers Need to Know and Be Able to Do. In The Professional Knowledge Base Of Science Teaching; Corrigan, D., Dillon, J., Gunstone, R., Eds.; Springer: Dordrecht, The Netherlands: Springer, Dordrecht, 2011*. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-90-481-3927-9_12.
- Abell, S.K.; Volkmann, M.J. *Seamless Assessment in Science: A Guide for Elementary and Middle School Teachers*. USA: Heinemann: Portsmouth, NH, 2006.
- Agustianti, Rifka, dkk. *Asesment Dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: CV Tohar Media, 2022.
- Alfageh, Dalal H., Cindy S. York, Angie Hodge-Zickerman, and Ying Xie. "Elementary Teachers' Use of Adaptive Diagnostic Assessment to Improve Mathematics Teaching and Learning: A Case Study." *International Electronic Journal of Mathematics Education* 19, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29333/iejme/14190>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Bangeranye, Catherine, and Youn Seon Lim. "How to Use Cognitively Diagnostic Assessments of Student Performance as a Method for Monitoring and Managing the Instructional Quality in Undergraduate Medical Education." *Academic Medicine* 95, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1097/ACM.0000000000002954>.
- Black, P., & Wiliam, D. "Assessment and Classroom Learning. Assessment in Education: Principles, Policy & Practice" 5(1) (1998). <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.
- Bondarchuk, Olena, Valentyna Balakhtar, and Kateryna Balakhtar. "Monitoring of the Quality of the Psychological Component of Teachers' Activity of Higher Education Institutions Based on Google Forms." *E3S Web of Conferences* 166 (2020). <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016610024>.
- Chin, Huan, Cheng Meng Chew, and Hooi Lian Lim. "Incorporating Feedback in Online Cognitive Diagnostic Assessment for Enhancing Grade Five Students' Achievement in 'Time.'" *Journal of Computers in Education* 8, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00176-3>.
- Chirobocea-Tudor, Olivia. "The Use of Google Forms As Supplementary Learning Material for the Esp Class." *Studies in Linguistics, Culture and FLT* 10, no. 2 (2022).

<https://doi.org/10.46687/VHRP9644>.

- Clark, A.K., Nash, B., & Karvonen, M. "Teacher Assessment Literacy: Implications for Diagnostic Assessment Systems." *Applied Measurement in Education* 35 (1), (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08957347.2022.2034823>.
- Collares, Carlos Fernando. "Cognitive Diagnostic Modelling in Healthcare Professions Education: An Eye-Opener." *Advances in Health Sciences Education* 27, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.1007/s10459-022-10093-y>.
- Fan, Tingting, Jieqing Song, and Zhesu Guan. "Integrating Diagnostic Assessment into Curriculum: A Theoretical Framework and Teaching Practices." *Language Testing in Asia* 11, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1186/s40468-020-00117-y>.
- Febriani, Kharisma Annisa, and Atika Setiyo Praptami. "Pemanfaatan Situs Google Form Sebagai Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Literasi Di Sma N 5 Surakarta," 2023, 200–208. <https://doi.org/https://10.20961/prosidinguns.v1i1.5982>.
- Folasade Esther Jimola. "Folasade Esther Jimola , ESL Teachers and Diagnostic Assessment : Perceptions and Practices Ocenjevanje : Stališča in Izkušnje." *Educational Assessment, Evaluation and Accountability* 16, no. 3 (2019). <https://doi.org/10.1080/10627197.2021.1917358>.
- Gebremariam, Hailay Tesfay, and Abate Demissie Gedamu. "Assessment for Learning Strategies: Amharic Language Teachers' Practice and Challenges in Ethiopia." *International Journal of Language Education* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i2.20505>.
- . "Primary School Teachers' Assessment for Learning Practice for Students' Learning Improvement." *Frontiers in Education* 8, no. April (2023). <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1145195>.
- Graven, Mellony, and Hamsa Venkat. "Piloting National Diagnostic Assessment for Strategic Calculation." *Mathematics Education Research Journal* 33, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1007/s13394-019-00291-0>.
- Hasan, Forat Falih, and Shaymaa Jaber Hameed. "The Perspective of Data Quality Rules in Google Forms." *ISMSIT 2022 - 6th International Symposium on Multidisciplinary Studies and Innovative Technologies, Proceedings*, 2022. <https://doi.org/10.1109/ISMSIT56059.2022.9932782>.
- Henry, D., M. Ackerman, E. Sancelme, A. Finon, E. Esteve, Lawrence Chukwudi Nwabudike, L Brancato, et al. "Peranan Guru Dalam Efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar Pada Paud Rose Jakarta." *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology* 34, no. 8 (2020). <http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>.
- Huang, Hung Yu. "Diagnostic Classification Model for Forced-Choice Items and Noncognitive Tests." *Educational and Psychological Measurement* 83, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.1177/00131644211069906>.
- Ineu Sumarsih,TeniMarliyani,Yadi Hadiyansah,AsepHerryHernawan, Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak." *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Joachim, Cora, Marcus Hammann, Claus H. Carstensen, and Susanne Bögeholz. "Modeling and Measuring Pre-Service Teachers' Assessment Literacy Regarding Experimentation Competences in Biology." *Education Sciences* 10, no. 5 (2020). <https://doi.org/10.3390/educsci10050140>.
- John W. Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage, 2014.

- Ketelhut, Diane Jass, Brian Nelson, Catherine Schifter, and Younsu Kim. "Improving Science Assessments by Situating Them in a Virtual Environment." *Education Sciences* 3, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.3390/educsci3020172>.
- Lailaturrahmi, L., D. Permatasari, E. Badriyya, and F. S. Wahyuni. "Google Forms as a Useful Tool for Online Formative Assessment of a Pharmacotherapy Course in Indonesia." *Pharmacy Education* 20, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.46542/PE.2020.202.56>.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2019.
- Moser Opitz, Elisabeth. "The Interrelationship of Diagnosis and Teaching: Developing a Process Model Incorporating Knowledge of Educational Diagnostics and Individual Education Plans." *Journal Fur Mathematik-Didaktik* 43, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1007/s13138-022-00201-1>.
- Muhimmatul Choirroh. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>.
- Nasution, Suri Wahyuni. "Prosiding Pendidikan Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>.
- National Research Council. *Classroom Assessment and the National Science Education Standards*. DC, USA: The National Academies Press: Washington, 2001.
- Peida Zhan. "A Markov Estimation Strategy for Longitudinal Learning Diagnosis: Providing Timely Diagnostic Feedback." *Educational and Psychological Measurement* 80(6) (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013164420912>.
- Pires, Luis, Rosa Santero-Sánchez, and Cristian Macías. "School Failure in the Region of Madrid (Spain): An Approximation through Diagnostic Assessment in 2019." *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 17 (2021). <https://doi.org/10.3390/su13179895>.
- Puspita Rakhmi, Martina, Asep Purwo Yudi Utomo, Ah Ashfiya Adiratna Salim Putri, and Wildan Ghufuron. "Pemanfaatan Google Form Dalam Asesmen Diagnostik Di SMA Negeri 11 Semarang." *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://10.55606/concept.v2i1.236>.
- Rahman, Rahmania, Erric Kondoy, and Awaluddin Hasrin. "Penggunaan Aplikasi Quizziz Sebagai Media Pemberian Kuis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1161>.
- Sandhya, S., Shaila H. Koppad, S. Anupama Kumar, Andhe Dharani, B. V. Uma, and K. N. Subramanya. "Adoption of Google Forms for Enhancing Collaborative Stakeholder Engagement in Higher Education." *Journal of Engineering Education Transformations* 33, no. Special Issue (2020). <https://doi.org/10.16920/jeet/2020/v33i0/150161>.
- Sianipar, A. Z. "Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan Mahasiswa." SSN : 2598 (2019).
- Soeharto, S. "Development of a Diagnostic Assessment Test to Evaluate Science Misconceptions in Terms of School Grades: A Rasch Measurement Approach." *Journal of Turkish Science Education*, 2021. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36681/tused.2021.78>.
- Stock, Anna, and Pratima Singh. "Online Medical Education: Utilization of Google Forms for Remote Active Learning Experiences in a Large Medical School Class During the COVID-19 Pandemic." *Medical Science Educator* 33, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.1007/s40670-023-01748-5>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2011.

- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sujinah, Encik Savira Isnah, Farhana Muslim Mohd Jalis, and M. Kharis. “Utilizing Cognitive Diagnostic Assessments to Identify and Address Student Needs in Differentiated Classrooms.” *Journal of Higher Education Theory and Practice* 24, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.33423/jhetp.v24i1.6763>.
- Supriyadi Edy, dkk. “European Journal of Educational Research.” *European Journal of Educational Research* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.12973/eu-er.13.2.445>.
- Tang, Fang, and Peida Zhan. “Does Diagnostic Feedback Promote Learning? Evidence From a Longitudinal Cognitive Diagnostic Assessment.” *AERA Open* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.1177/23328584211060804>.
- Thalib, Mohamad Anwar. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.
- Thongsonkleeb, Keerati. “Students’ Satisfaction with the Use of Google Forms for the TOEIC Test to Evaluate English Proficiency.” *International Conference on Business and Industrial Research (ICBIR), Bangkok, Thailand, 2023*. <https://doi.org/doi:10.1109/ICBIR57571.2023.10147504>.
- Vovk, Myroslava P., Halyna I. Sotska, Olena V. Trynus, and Olga Ja Muzyka. “Assessment of Instructors’ Technology Competency to Be Used in the Settings of Formal and Non-Formal Education.” *International Journal of Higher Education* 8, no. 5 (2019). <https://doi.org/10.5430/ijhe.v8n5p29>.
- Widhianto, Andrian dkk. “Analisis Penggunaan Media Google Form Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid- 19 Kelas III SDN 3 Gondang.” *Other Thesis, STKIP PGRI Pacitan*, 2021.
- Wijaya, A. S., Muljono, P., Saleh, A., & Hapsari, D. R. “Pengaruh Sistem Informasi Dan Komunikasi Terhadap Penerimaan Teknologi Dalam Pengembangan Desa Cerdas.” *Jurnal Riset Komunikasi* 6 (2) (2023).
- Wulandari, Retno Dewi, and Mukhamad Murdiono. “Optimalisasi Google Form Sebagai Instrumen Penilaian Tertulis Di Masa Pandemi Pada Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 1 Sleman.” *E-Civics* 11, no. 1 (2022). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/civics/article/view/18010>.
- Yunus, Renny, Irwandani, Melisa Asniati, Chairul Anwar, and Subandi. “Development of Google Form Based on Scientific Literacy Principles for Junior High School Students in Heat Material.” *Journal of Physics: Conference Series* 1467, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1467/1/012055>.
- Zhang, Zhixin, Jinyou Tian, Zhiqun Zhao, Wei Zhou, Fangfang Sun, Yongping Que, and Xingguo He. “Factors Influencing Vocational Education and Training Teachers’ Professional Competence Based on a Large-Scale Diagnostic Method: A Decade of Data from China.” *Sustainability (Switzerland)* 14, no. 23 (2022). <https://doi.org/10.3390/su142315871>.